



**HAMBATAN BELAJAR SISWA  
PADA PEAJARAN MATEMATIKA  
DI SMA N 1 PANYABUNGAN SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**LENNI DAHAFNI**  
NIM 17 202 00008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**HAMBATAN BELAJAR SISWA  
PADA PEAJARAN MATEMATIKA  
DI SMA N 1 PANYABUNGAN SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**LENI DAHAFNI**  
NIM 17 202 00008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n Lenni Dahafni

Padangsidempuan, Desember 2022  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Lenni Dahafni yang berjudul: *Hambatan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP.19700224 200312 2 001

**PEMBIMBING II**

  
Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Hambatan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Lenni Dahafni

NIM. 17 202 00008

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lenni Dahafni  
NIM : 17 202 00008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika  
Jenis Karya : Skripsi

Demni pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Hambatan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di SMA N Panyabungan Selatan*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 15 Desember 2022  
Pembuat Pernyataan



Lenni Dahafni  
NIM. 17 202 00008

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Lenni Dahafni  
**NIM** : 17 202 00008  
**Judul Skripsi** : Hambatan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Mariam Nasution, M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Rahma Hayati Siregar, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	
3.	Nur Fauziah Siregar, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr H. Akhiril Pane, S Ag , M Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 28 Desember 2022  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 79,25/B





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **“Hambatan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan”**

Ditulis Oleh : Lenni Dahafni

NIM : 17 202 00008

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidempuan, Desember 2022

Dekan,



Dr. Letya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRACT

**Name** : Lenni Dahafni  
**Name** : 1720200008  
**Study Program** : Tadris Matematika  
**Thesis Title** : Hambatan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika  
Di SMA N 1 Panyabungan Selatan  
**Year** : 2022

The background of the problem in this research is students learning barriers in mathematics at SMA N 1 Panyabungan Selatan. The result or learning is the key to success of students in understanding mathematics. Based on the background of the problem, the purpose of this research is to find out what are the factors that hinder students in learning mathematics.

The formulation of the problem in this thesis is how the student learning outcomes at SMA N 1 Panyabungan Selatan and what are the internal and external factors that hinder student learning in mathematics at SMA N 1 Panyabungan Selatan.

The type of research used is descriptive qualitative research, with data collection methods with observation and interviews as well as documentation at SMA N 1 Panyabungan Selatan. This research was conducted in class X MIA. The primary while the secondary data of this study were mathematics teachers, school principals, student at SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Based on the result of the study concluded that student learning barriers in SMA N 1 Panyabungan Selatan consist of internal factors and external factors. Where internal factors are interest, motivation, intelligence, while external factors are family factors, environmental factors and community factors. Mathematics learning outcomes still need to be improved because there are still some students whose learning outcomes are good. Students need to understand mathematical concepts. Efforts need to be made to overcome student learning barriers in mathematics.

**Keywords:** *learning barriers, students, mathematics lessons*



## ABSTRAK

**Nama** : Lenni Dahafni  
**Nim** : 1720200008  
**Prodi** : Tadris Matematika  
**Judul Skripsi** : Hambatan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika  
Di SMA N 1 Panyabungan Selatan  
**Tahun** : 2022

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah hambatan belajar siswa pada pelajaran matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan. Hasil dari belajar merupakan kunci dari keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat siswa dalam belajar matematika.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana hasil belajar siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan dan Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi di sekolah SMA N 1 Panyabungan Selatan. Penelitian ini dilakukan di kelas X MIA-2. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah guru matematika, kepala sekolah, siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa hambatan belajar siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal berupa minat, motivasi, kecerdasan sedangkan faktor eksternal berupa faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor masyarakat. Hasil belajar matematika masih harus diperbaiki karena masih sebagian siswa yang hasil belajarnya baik. Siswa harus mampu memahami konsep matematika. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: *Hambatan, Belajar, Pelajaran matematika*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayangNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hambatan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di SMA N 1 Panyabungan Selatan**”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (**S.Pd**) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materian maupun inmaterial, akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. dan ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menulis skripsi.
2. Bapak Dr H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, wakil-wakil rektor, bapak dan ibu dosen, serta seluruh civitas academia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Leylia Hilda, M.Si sebagai dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku Ketua program studi Pendidikan Matematika.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd sebagai selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti dengan tepat waktu serta dengan usaha yang maksimal.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., M.Hum., kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak Drs. Sukyar selaku kepala sekolah SMA N 1 Panyabungan Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Bapak Zainuddin Nasution, S.Pd selaku guru matematika yang telah membimbing peneliti. Bapak/Ibu guru serta staf tata usaha SMA N 1 Panyabungan Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data atau informasi yang diperlukan.



9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta Sahbuddin dan Roslaini yang selalu ada dan senantiasa memberikan doa, dorongan yang tidak dapat diukur demi keberhasilan peneliti.
10. Kakak dan abang tercinta Latifah Hanum, Irmayanti, Samsul Rizal yang telah memberikan motivasi, doa, semangat kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi.
11. Teman seperjuangan peneliti Aisyah Islamiyah Ritonga, Mei Sahrani Roimah, Mei Sahrani, Nur Latifah Asmida Sari Nasution, Sakinah Harahap, Husna Sofiah yang telah memberikan semangat peneliti untuk sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT pihak-pihak yang disebutkan peneliti mudah-mudahan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Atas segala bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti kiranya tiada doa seindah do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna.

Padangsidempuan, 03 Februari 2022

Peneliti

Lenni Dahafni  
NIM. 17 202 00008

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah .....	2
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Batasan Iatilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan penelitian .....	9
G. Sistematika penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian teori.....	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Hambatan Belajar Siswa .....	18
3. Pembelajaran Matematika .....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data .....	36
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Profil Sekolah .....	40
2. Letak Geografi .....	40

3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	41
4. Data Kepala Sekolah, Pegawai, Siswa .....	42
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>45</b>
1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan .....	45
2. Faktor-Faktor Hambatan Belajar Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan.....	50
<b>C. Pembahasan hasil penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>D. Keterbatasan hasil penelitian.....</b>	<b>64</b>
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>68</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>68</b>

## **DAFTAR PUSATAKA**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Time Schedule Penelitian .....	34
Tabel 2 Keadaan Guru dan Pegawai Di SMA N 1 Panyabungan Selatan .....	43
Tabel 3 Jumlah Sswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kelas X.....	45
Tabel 4 Jumlah Sswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kelas XI .....	45
Tabel 5 Jumlah Sswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kelas XII.....	45
Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Panyabungan Selatan...	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Wawancara dengan Guru Matematika .....	52
Gambar 2 Wawancara dengan Siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan.....	54
Gambar 3 Wawancara dengan Guru Matematika .....	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi dan meneruskan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada peserta didik untuk melepaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung ilmu perkembangan pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa Matematika itu pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan dan bahkan menakutkan. Saat menjawab soal-soal matematika siswa masih banyak

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bogor: Pustaka Media, 2011) hlm.13-21.

<sup>2</sup> UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.



mengalami kesulitan-kesulitan.<sup>3</sup> Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Para tokoh behavioristik mengatakan bahwa asosiasi-asosiasi stimulus respon itu yang dipelajari dan melibatkan hubungan S-R yang kompleks atau belajar adalah perubahan dengan tingkah laku sebagai interaksi antara lain stimulus dan respon. Menurut Tolman belajar dalam buku Iswadi adalah mengenal tentang situasi. Organisme belajar tentang suatu yang ada di sekitarnya, jika dia berbalik ke kiri dia akan menemukan sesuatu.<sup>4</sup>

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung secara interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Minat terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan dan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri si anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain dan setiap individu menampilkan perilaku yang berbeda. Perbedaan itu disebabkan karena setiap orang mempunyai karakteristik individual

---

<sup>3</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.2.

<sup>4</sup> Iswadi, *Teori Belajar*, (Bogor: In Media, 2014), hlm. 53.

yang khas, seperti minat, intilegensi, perhatian, bakat, motivasi dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang berbeda untuk mengusahakan proses belajar dalam dirinya. Belajar matematika yaitu siswa mampu memahami kompetensi yang akan dicapai pada setiap materi agar belajar lebih efektif.<sup>5</sup> Siswa harus bisa mengusahakan adanya belajar matematika dalam dirinya agar tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Kemampuan belajar siswa dalam Matematika masih sangat kurang sehingga masih banyak yang harus diperbaiki. Siswa masih menganggap matematika itu pelajaran yang sulit dipahami karena berkaitan dengan angka-angka, rumus-rumus yang memerlukan daya ingat, dan penyelesaian soal yang panjang. Hasil belajar Matematika yang rendah diakibatkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, antara lain kurikulum, guru, persiapan, metode, dan, strategi yang digunakan. Sebelum mencapai hasil belajar yang optimal peserta didik mengalami beberapa hambatan dalam belajar.

Hasil belajar siswa masih sangat bervariasi, ada yang hasil belajarnya tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar siswa masih sanga perlu diperbaiki terutama pada siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang menyukai matematika, tidak mengerti seperti apa konsep dasar matematika, ketakutan terhadap matematika. Akibat dari faktor tersebut sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil belajar matematika siswa masih ada yang masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

---

<sup>5</sup> Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 2.

Hasil belajar siswa masih perlu diperbaiki karena masih ada sebagian siswa yang nilainya di bawah KKM. Dimana nilai KKM untuk pelajaran matematika adalah 73. Sebagian siswa masih ada nilainya yang 70,65,80,85,60. Siswa yang nilainya masih dibawah KKM bisa terjadi karena masih belum mengerti konsep dasar matematika, anggapan terhadap matematika yang begitu sulit dan berkaitan dengan rumus serta simbol yang sudah untuk diingat. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, pekerjaan rumah dan latihan soal yang dilakukan di kelas. Masih ada hambatan belajar pada diri siswa yang perlu diselidiki. Dimana hambatan belajar ini merupakan salah satu faktor siswa lemah dalam suatu pelajaran.<sup>6</sup>

Hambatan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga untuk mengatasinya diperlukan usaha yang lebih giat lagi. Hambatan belajar siswa dalam belajar Matematika dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri sendiri, seperti minat, motivasi, kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Hambatan belajar berdampak pada prestasi siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik perlu adanya perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan ada usaha dalam proses belajar.<sup>7</sup> Siswa harus mengulang kembali pelajaran yang sudah di dapat di sekolah ketika pulang ke rumah.

---

<sup>6</sup> Zainuddin Nasution, Guru Matematika, Wawancara, Pada Tanggal 04 November 2021.

<sup>7</sup> Fakhrol Jamal, Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA MUHAMMADIYAH MEULABOH JOHAN PAHLAWAN,

Hambatan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik tidak mengerti dengan baik dan jelas materi yang dipelajari. Faktor lainnya adalah kurang termotivasinya siswa dalam belajar Matematika sehingga ditemukan hambatan belajar. Karena menurut peserta didik belajar matematika itu sangat sulit, peserta didik berpikiran bahwa matematika itu sulit padahal mereka belum mencobanya.<sup>8</sup> Peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar matematika terlihat dari: prestasi belajar matematika rendah artinya nilai yang diperoleh lebih rendah daripada teman sekelasnya, usaha yang dilakukan dalam tidak sebanding dengan hasil yang dicapai, lambat dalam mengerjakan tugas, sikapnya tidak suka pada saat pembelajaran matematika berlangsung, perilaku yang kurang baik kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.<sup>9</sup>

Selama ini yang terlihat di SMA N 1 Panyabungan Selatan pembelajaran Matematika masih bersifat informatif, artinya siswa masih memperoleh informasi dari guru saja, tidak ada keterkaitan antara keduanya. Faktor-faktor penyebab hambatan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan menggunakan konsep
2. Kurangnya keterampilan operasi aritmatika
3. Kesulitan menyelesaikan soal matematika
4. Kesulitan dalam menghafal rumus matematika

---

*Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)* Vol 1, No. 1 Maret-Semptember, 2014 hlm. 20. diakses 21 Oktober 2021 pukul 11.03 WIB.

<sup>8</sup> Luis Fernades, dkk, "Hambatan Belajar Matematika: Studi Kasus di VIII Suatu Sekolah di Semarang", *Journal of Holistic Mathematics Education* Vol 3, No. 1 Desember, 2019 hlm. 19-20. diakses 14 Juni 2021 pukul 20.37 WIB.

<sup>9</sup> Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Mengajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 89.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terlihat masih banyak diantaranya minat dalam belajar matematika masih kurang, prestasi peserta didik dalam matematika masih kurang, siswa kurang terlalu menyukai pelajaran matematika, matematika berhadapan dengan rumus-rumus yang memerlukan daya ingat yang tinggi, guru matematika terkesan sangat menakutkan, kurang mampunya guru dalam menjelaskan materi, kemampuan siswa yang kurang dalam pelajaran matematika. Selain itu permasalahan yang terdapat di sekolah ini menggunakan metode mengajar yang kurang menarik dimana gurunya hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran Matematika. Interaksi guru dengan siswa juga kurang, sebaliknya interaksi siswa dengan guru juga kurang sehingga menyebabkan siswa malu bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

Dari uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang **Hambatan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di SMA N 1 Panyabungan Selatan.**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat keterbatasan penelitian ini maka tidak semua di bahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini difokuskan pada hambatan belajar siswa pada pelajaran matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan. Penelitian ini tentang apa penyebab siswa mengalami hambatan belajar matematika, bagaimana hasil belajar ,matematikanya.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas yaitu mengalami. Belajar merupakan suatu perubahan dari yang tidak mengetahui menjadi tahu.<sup>10</sup>
2. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung ilmu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 27.

mathematikas yang berarti ilmu pasti dan salah satu ilmu pengetahuan tertua yang berbentuk dalam penelitian dan ruangan.<sup>11</sup> Matematika adalah merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Matematika menurut beberapa ahli dalam buku I. Iskrotun, dkk adalah sebagai berikut:

- a. Russefendi, Matematika terorganisasi dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, defenisi-defenisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum karena matematika ilmu deduktif.
  - b. James dan james, Matematika adalah ilmu logika, mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan dengan yang lainnya.
  - c. Jhonson dan Rising, Matematika adalah pola berpikir, mengorganisasikan, pembuktian yang logis.
  - d. Reys, Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, seni, bahasa, dan suatu alat.
  - e. Kline, Matematika merupakan pengetahuan menyendiri yang dapat berdiri dengan sempurna, adanya matematika untuk membantu manusia dalam menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.<sup>12</sup>
3. Hambatan belajar adalah gangguan yang dimiliki siswa terkait dengan dengan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan otak dalam

---

<sup>11</sup> Abdul Syukur, dkk, *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 162.

<sup>12</sup> I Iskrotun, dkk, *Pembeajaran Matematika dan Sains Secara Interaktif Melalui Situation –Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 1-3.



pembelajaran secara normal, memproses dan menganalisis informasi yang di dapat selama pembelajaran. Hambatan belajar ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi halangan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu.<sup>13</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diatas peneliti merumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMA N I Panyabungan Selatan?
2. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat bagi pembaca semua baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP", *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Volume, 08 No.01, Januari 2019, hlm. 124.

1. Kegunaan Teoris
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai hambatan belajar pada mata pelajaran matematika.
  - b. Sebagai informasi tambahan dan pembandingan bagi peneliti lain dengan permasalahan yang sejenis.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai alat evaluasi kebijakan dalam mengatasi hambatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
  - b. Sebagai pedoman bagi pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian yang Relevan.

Bab ketiga adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang memuat tentang penjelasan jenis dan metode, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang mencakup hambatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar mungkin terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Dalam pembelajaran situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.<sup>14</sup> Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau intruksi.<sup>15</sup> Kesimpulan dari pengertian di atas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah seseorang, dengan belajar guna memperoleh suatu pengalaman.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berbagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>14</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 33-35.

<sup>15</sup> Douglas Brown, *Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008), hlm. 8.

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Hasil dari belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah itu merupakan hasil belajar, tetapi pada umumnya hasil dari belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk aspek emosional. Adapun teori-teori belajar yang dikemukakan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan satu teori bahwa manusia mempunyai daya-daya. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya diraskan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Daya itu seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi. Untuk melatih daya ingat seseorang harus melakukan dengan cara menghafal kata-kata atau angka, dan istilah asing. Untuk memepertajam daya berpikir seseorang harus melatihnya dengan memecahkan permasalahan dari yang sederhana menjadi yang kompleks. Pengaruh dalam teori belajar ini adalah ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka.

b. Teori Tanggapan

Teori tanggapan adalah suatu teori yang menentang teori belajar yang dikemukakan oleh ilmu jiwa daya. Menurut teori tanggapan, belajar adalah memasukkan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang, sejelas-jelasnya. Banyak tanggapan dikatakan pandai dan sedikit tanggapan

dikatakan kurang pandai. Maksudnya disini siswa yang memberikan respon terhadap suatu pelajaran bisa dikatakan pandai, dan siswa yang terdiam dikatakan kurang pandai.

c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Prinsip prinsip belajar menurut teori gestalt: belajar berdasarkan keseluruhan, belajar adalah suatu proses perkembangan, anak didik sebagai organisme keseluruhan, belajar adalah reorganisasi pengalaman, belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dengan tujuan, belajar berlangsung secara terus-menerus.

d. Teori belajar dari R. Gagne

Gagne memberikan dua defenisi tentang teori belajar:

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- 2) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dapat menjadi lima kategori yang disebut *the domains of learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motoris (motor skill) yaitu koordinasi dari berbagai gerakan badan, seperti melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf R.M, dan sebagainya.

- 2) Informasi verbal yaitu dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal yang dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu yang perlu di intilegensi.
- 3) Kemampuan intelektual yaitu manusia berinteraksi dengan dunia luar menggunakan simbol-simbol. Misalnya membedakan hurum “m dan n”, menyebutkan tanaman yang sejenis.
- 4) Strategi kognitif yaitu keterampilan yang bersifat internal yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir.
- 5) Sikap, keterampilan ini tidak dapak dipelajari dengan ulang-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap penting dalam prose belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Ciri-ciri dalam belajar yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang bersifat fungsional.
- b. Belajar adalah perbuatan yang mungkin sewaktu terjadinya prioritas
- c. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat invidual.
- d. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi.
- e. Belajar adalah interaksi.
- f. Perubahan terjadi dari arah yang sederhana menjadi yang lebih kompleks.<sup>16</sup>

Adapun prinsip-prinsip dari belajar adalah, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 12.



- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada satu tujuan.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa. Dari pengalaman tersebut siswa akan tahu arti dari sebuah belajar itu sendiri.
- d. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar apabila ada dukungan dari lingkungan sekitarnya.
- e. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan dengan kematangan siswa.
- f. Proses belajar terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.

Setelah belajar tentunya ada tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling mempengaruhi. Komponen itu seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta

dalam hubungan sosial tertentu jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Adapun tujuan belajar adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaiknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Jika seseorang menggunakan kemampuan berpikirnya maka ia akan memperoleh pengetahuan yang baru.

b. Pemahaman konsep dan keterampilan

Pemahaman konsep juga memerlukan keterampilan. Keterampilan dapat di didik yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata menghafal atau meniru.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan menggunakan pribadi guru itu sebagai contoh atau model.

Dalam proses belajar guru senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru, semua perilakunya oleh siswanya. Pembentukan sikap mental dan

perilaku anak didik tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai *transfer of value*. Oleh karena itu guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik tetapi sebagai contoh untuk siswa. Jadi pada intinya tujuan belajar itu ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental. Pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar.<sup>17</sup>

Kesimpulannya belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari belajar atau pengalaman.

## **2. Hambatan Belajar Siswa**

Hambatan merupakan halangan yang memperlambat fokus usaha dalam menerima pengetahuan. Jadi hambatan belajar merupakan gangguan yang dimiliki siswa terkait dengan faktor internal dan eksternal, pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam menerima pembelajaran. Hambatan belajar yang terjadi pada siswa dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh rendah. Ada banyak faktor yang menghambat siswa dalam belajar. Dimana siswa seharusnya memperoleh hasil belajar yang baik pada proses pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Adapun faktor internal yang menghambat pembelajaran matematika yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti kesehatan,

---

<sup>17</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 25-28.

minat, motivasi (baik dari diri sendiri maupun keluarga) serta intelegensi dari siswa tersebut. Faktor-faktor internal yang dialami siswa meliputi:

1) Minat

Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>18</sup> Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pelajaran, pekerjaan, benda dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri sendiri.<sup>19</sup>

Setiap manusia pasti memiliki minat masing-masing pada dirinya. Minat sangat berpengaruh besar pada diri seseorang, dengan minat seseorang akan melakukan hal apa yang disukainya. Sebaliknya ketika seseorang tidak memiliki minat pada sesuatu akan menyebabkan seseorang itu malas dalam melakukan pekerjaan tersebut.<sup>20</sup>

Jadi minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu yang menyebabkan siswa menyukai pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam belajar matematika. Jika minat siswa kurang dalam pelajaran matematika akan menyebabkan kesulitan dalam memahami matematika tersebut. Sebaliknya minat siswa yang

---

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

<sup>19</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 63.

<sup>20</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 312.

tinggi terhadap matematika akan menimbulkan kepuasan terhadap diri sendiri dan gairah belajarnya akan semakin membaik.

## 2) Motivasi

Motivasi juga sangat berpengaruh terhadap hambatan belajar siswa. Motivasi yang kuat harus ditanamkan di dalam diri siswa agar terdorong dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut pendapat beberapa ahli tentang motivasi dalam buku Indri Dayana dan Juliaster Marbun adalah

- a) Menurut victor h. vroom, motivasi adalah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih dan dicapai oleh seorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.
- b) Robbins dan Judge, motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intebsitas, arah dan ketekunan individu agar mencapai tujuannya.
- c) Mc. Donald, motivasi ialah sebuah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandakan dengan adanya rasa dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan.<sup>21</sup>

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya siswa semangat dalam melakukan pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang

---

<sup>21</sup> Inria Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Jakarta: Guepedia, 2018), hlm. 10.

<sup>22</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 510.

menyebabkan seseorang itu mengalami perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi muncul dari dalam diri sendiri ataupun orang lain untuk menambah gairah dalam belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Motivasi juga timbul dari luar dan dalam diri sendiri. Motivasi yang timbul dari luar diri sendiri diberikan oleh motivator misalnya orang tua, guru, orang dekat atau teman dekat. Sedangkan motivasi dari dalam diri sendiri disebabkan oleh keinginan untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi tidak hanya bagi pelajar tetapi bagi pengajar, orang tua ataupun guru. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengubah tingkah laku seseorang. Misalnya siswa yang malas belajar, ketika siswa diberikan motivasi untuk belajar maka siswa akan terdorong untuk melakukannya.<sup>23</sup>

Tujuan motivasi untuk siswa adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan sesuai yang diterapkan kurikulum sekolah. Contoh motivasi yang diberikan adalah guru memberikan pujian terhadap siswa yang maju dan dapat menyelesaikan soal matematika yang diberikan.

---

<sup>23</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 319.

### 3) Kecerdasan/intiligensi

Kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah secara benar dan relative lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya. Kecerdasan bukan hanya dari otak saja melainkan bagian tubuh lainnya. Kecerdasan bisa berasal dari faktor keturunan dan bisa juga berasal dari giatnya seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>24</sup> Semakin tinggi kecerdasan siswa maka semakin besar peluangnya untuk sukses. Semakin rendah kecerdasan siswa akan semakin kecil peluangnya untuk sukses.

Siswa yang memiliki kecerdasan dalam matematika akan berpikir matematika itu pelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Siswa akan mudah menyelesaikan masalah dalam matematika. Sebaliknya jika kecerdasannya kurang dalam matematika maka siswa akan merasakan kurang tertarik pada pelajaran matematika. Sehingga pada saat menyelesaikan soal matematika siswa tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang bersal dari luar diri siswa antara lain fasilitas belajar seperti buku pelajaran, alat tulis, dan sarana yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal mencakup

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 141.



faktor sosial seperti keluarga, sekolah, teman bermain, lingkungan masyarakat. Faktor eksternal meliputi guru sebagai pendidik dan pembimbing belajar meliputi sarana prasarana pembelajaran, kebijakan dan penilaian, lingkungan siswa di sekolah dan kurikulum sekolah. Faktor eksternal yang menghambat siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat terkecil anak dilahirkan. Disinilah pertama kali anak tumbuh dan berkembang, belajar tentang hal-hal yang mendasar. Perilaku orang didalam keluarga akan mempengaruhi tingkah laku anak ketika di luar, bila dikeluarganya merupakan orang yang senang belajar maka anaknya akan cenderung senang belajar. Jika sebaliknya jika keluarganya kurang senang dengan belajar maka kemungkinan anaknya cenderung kurang menyukai belajar. Itulah sebabnya peranan keluarga sangat penting dalam kegiatan belajar si anak. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang harmonis akan tumbuh menjadi pribadi yang siap dan lebih matang, sedangkan keluarga yang tidak harmonis akan bermental tempramen dan tidak siap menghadapi lingkungan di luar keluarga.<sup>25</sup>

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal luar sekolah yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dengan lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum anak memasuki sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam

---

<sup>25</sup> Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 59.

keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai pendidikan yang alami. Walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan, memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam rumah.

Struktur keluarga yang utuh juga berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya si anak. Keluarga yang utuh terdiri dari ayah, ibu, anak, saling mengasihi, rukun, serta damai dalam sebuah keluarga.<sup>26</sup> Jika keluarga yang tidak utuh juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Ketika keharmonisan keluarga tidak tercipta, sistem kekerabatan semakin renggang, ketika kebutuhan anak tidak terpenuhi, terutama kebutuhan krusial, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan yang kreatif bagi belajar anak. Maka keluarga yang demikian akan menyebabkan kesulitan belajar bagi anak. Beberapa faktor keluarga yang menyebabkan hambatan belajar bagi anak sebagai berikut:

- a) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak dirumah.
- b) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.
- c) Ekonomi yang terlalu lemah atau tinggi
- d) Kesehatan keluarga yang kurang baik, misalnya orang tua yang sakit-sakitan terpaksa anak harus ikut memikirkannya.

---

<sup>26</sup> Heru Sriyono, *Bimbingan dan Belajar Konseling Bagi Siswa di Sekolah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hlm.26.

- e) Perhatian orang tua yang tidak memadai.
- f) Kebiasaan keluarga yang tidak menunjang
- g) Sikap orang tua yang seperti ini akan membuat anak frustrasi dalam belajar karena si anak merasa dia tidak diperhatikan jadi untuk apa dia belajar.<sup>27</sup>

## 2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar yang formal bagi anak, di sekolah guru menyampaikan mata pelajaran yang akan diajarkan. Di sekolah lah tempat anak didik untuk menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari peserta didik datang untuk belajar harus merasakan kenyamanan dan ketenangan. Ketenangan akan dirasakan peserta didik ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana yang sudah mampukah untuk memberikan kepuasan bagi siswa untuk berinteraksi dan hidup di dalamnya. Bila tidak maka sekolah akan terlibat dalam menimbulkan hambatan belajar pada siswa. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan hambatan belajar siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Pribadi guru yang kurang baik
- b) Guru yang tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penugasan mata pelajaran

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm.241..

- c) Hubungan guru dengan siswa kurang..
- d) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- e) Cara mengajar guru yang kurang baik,
- f) Alat atau media yang kurang memadai.
- g) Perpustakaan yang kurang memadai.
- h) Fasilitas sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara
- i) Suasana sekolah kurang menyenangkan,
- j) Bimbingan penyuluhan yang tidak berfungsi.
- k) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang. <sup>28</sup>

### 3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Siswa yang berinteraksi dengan masyarakat akan membentuk pola pikir yang sama dimana mereka akan berinteraksi<sup>29</sup>. Lingkungan masyarakat yang mayoritas berpendidikan akan mempengaruhi cara berpikir siswa. Siswa yang lingkungan masyarakatnya berpendidikan akan cara belajarnya akan lebih baik. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang kurang dalam pendidikan pengaruhnya siswa akan malas dalam belajar. Kemungkinan siswa akan bergaul dengan teman yang tidak sekolah.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, ..... , hlm.239.

<sup>29</sup> Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021) Hlm. 109.

Faktor masyarakat meliputi, teman bergaul, anak yang bergaul kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, dengan teman yang tidak sekolah akan menyebabkan ia malas belajar dan akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.<sup>30</sup>

Hambatan belajar matematika merupakan gangguan yang dialami siswa pada proses pembelajaran matematika yang menyebabkan otak siswa kurang menerima pelajaran. Gangguan ini berupa faktor internal meliputi minat, motivasi, kecerdasan dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa yang memiliki hambatan belajar matematika perlu ditanyakan apa yang menjadi faktor pengahambatnya selama proses pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Matematika**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika merupakan rangkaian dari dua kata yaitu pembelajaran dan matematika. Pembelajaran adalah usaha dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber lainnya. Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut suhardjono dalam buku Hasratuddin menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam

---

<sup>30</sup> Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 61.

berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Pada masa sekarang ini ilmu matematika sudah berkembang dengan pesat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefenisikan bahwa matematika itu sebagai ilmu bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.<sup>31</sup> Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematikas* yang berarti ilmu pasti dan salah satu ilmu pengetahuan tertua yang berbentuk dalam penelitian dan ruangan.<sup>32</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, prosedur operasional yang digunakan di penyelesaian dalam penyelesaian masalah. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan. Matematika berkaitan dengan simbol-simbol dan rumus-rumus yang sulit dipahami.

Secara bahasa “matematika” berasal dari kata Yunani yaitu “mathematike” yang berarti mempelajari. Matematika berasal dari bahasa “mathema” yang berarti pengetahuan atau ilmu. Menurut Ahmad Susanto Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta berpengaruh dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 531.

<sup>32</sup> Abdul Syukur, dkk, *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 162.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena matematika sangat menunjang untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Matematika merupakan pelajaran yang sudah dipelajari dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari oleh setiap individu.

Jadi pembelajaran matematika merupakan proses belajar yang diberikan guru kepada siswa yang berkaitan dengan angka-angka, rumus, hubungan antar bilangan dan berupa penyelesaian masalah. Pembelajaran matematika merupakan proses kemampuan berpikir seseorang dari yang tidak tahu matematika menjadi tahu bagaimana sebenarnya matematika.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Matematika**

Menurut Eman Suherman dalam bukunya menyebutkan beberapa sifat dan karakteristik pembelajaran Matematika sekolah adalah:

- 1) Pembelajaran matematika berjenjang/bertahap
- 2) Pembelajaran matematika berkaitan
- 3) Pembelajaran matematika menekankan pada pola deduktif
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi<sup>34</sup>

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian ini dilakukan oleh Syarifah Aini di Purba Julu pada tahun 2015 dengan judul skripsi “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami

---

<sup>33</sup> Diah Sunarsih Dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm.1.

<sup>34</sup> Eman suherman, dkk, *strategi pembelajaran matematika kontemporer*, (Jica: UPI, 2003) hlm. 8.

Konsep dan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V SD Negeri 169 Purba Julu Kecamatan Sorik Marapi”. Hasil penelitiannya adalah kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep operasi hitung bilangan bulat adalah siswa tidak dapat meletakkan nilai pada garis bilangan, tidak memahami langkah-langkah penyelesaian, tidak dapat mengoperasikan bilangan yang berbeda tanda. Sedangkan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat adalah siswa tidak mampu menentukan unsur-unsur yang diketahui sehingga tidak mengetahui permasalahan yang akan diselesaikan dalam soal.<sup>35</sup>

2. Khodijah 2015 IAIN Padangsidimpua, skripsi dan penelitian yang berjudul: “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matriks Pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA N 2 Padangsidimpuan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di SMA N 2 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal matriks berupa tidak memahami langkah-langkah dengan baik, penyelesaian tidak teliti, ketidakmampuan siswa dalam memahami rumus dengan baik, ketidakmampuan mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh, dan ketidakmampuan siswa dalam soal yang membutuhkan analisa.

Penelitian Khodijah dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang kesulitan atau hambatan siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Syarifah Aini, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Dan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Kelas V SD Negeri 169 Purba Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2015) .



Perbedaannya Khodijah mengkaji tentang penyelesaian soal-soal pada siswa. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang hambatan belajar matematika.<sup>36</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fakhru Jamal dengan judul jurnal “analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan”. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika materi peluang adalah minat, motivasi, dan kecerdasan yang masih kurang sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah. Dimana nilai matematika peserta didik dilihat dari rapor masih sangat rendah. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari minat, motivasi, dan kecerdasan. Rendahnya minat, motivasi, dan kecerdasan peserta didik dalam belajar matematika dapat menyebabkan masalah terhadap prestasi belajar si anak tersebut.<sup>37</sup>
4. Penelitian ini dilakukan oleh Luis Fernandes, dkk dengan judul jurnal” hambatan belajar matematika: studi kasus di kelas VIII suatu sekolah di Semarang, vol. 3 no 1 Desember 2019 hlm, 16-31”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan belajar matematika karena dua faktor yaitu internal dan eksternal. Berdasarkan kuisioner terbuka yang dilakukan oleh penelitian yang peneliti bagikan kepada siswa kelas VIII dan wawancara

---

<sup>36</sup> Khodijah 2015 IAIN Padangsidimpua, skripsi dan penelitian yang berjudul: “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matriks Pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA N 2 Padangsidimpuan”, *skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan2015).

<sup>37</sup> Fakhru Jamal, Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan, *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)* Volume 1, No. 1 Maret-September 2014, hlm. 20.

guru serta kepala sekolah, ditemukan beberapa hambatan belajar yang disebabkan oleh faktor internal yaitu siswa tidak memperhatikan materi pelajaran dengan baik, siswa kurang istirahat atau tidur larut malam, anggapan siswa yang kurang tepat terhadap matematika, siswa lambat dalam menerima mata pelajaran matematika, kurang motivasi dari diri sendiri untuk belajar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Luis Fernandes, dkk, "Hambatan Belajar Matematika: Studi Kasus di Kelas VIII", *Jurnal of Holistic Mathematics Education* Volume 2, No. 1 Desember 2019, hlm. 16-31.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Panyabungan yang beralamat di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, dimana pertimbangannya yaitu masih sebagian siswa yang memiliki nilai yang tinggi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hambatan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas X MIA-2 SMA N 1 Panyabungan Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli sampai dengan desember 2022.

Tabel 3.1

*Time Schedule* Peneliti

No	Uraian kegiatan	Jadwal kegiatan
1	Seminar judul	Juli 2020
2	Pengesahan judul	Juli 2020
3	Penyelesaian penulisan proposal dan bimbingan proposal dari BAB I s/d BAB III Pembimbing II	Oktober-februari s/d agustus 2021
4	Bimbingan proposal Pembimbing I	Agustus s/d September 2021
5	Seminar proposal	13 oktober 2021
6.	Penelitian	November 2021
7.	Bimbingan skripsi	2 januari 2022
8.	Seminar hasil	24 mei 2022
9.	Sidang munaqasah	Desember 2022

## **B. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>39</sup> Dimana deskriptif adalah gambaran dengan kata-kata tentang setting orang action dan pembicaraan yang diobservasi.<sup>40</sup> Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah penelitian naratif yang digunakan dalam proyek penelitian kualitatif, yang tujuannya untuk menggambarkan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang hambatan belajar siswa pada pelajaran matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan.

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian adalah subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah guru Matematika dan siswa kelas X MIA II SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan sekunder.

---

<sup>39</sup>Nana Syaodiq Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 60.

<sup>40</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 140.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA-2 di SMA N 1 Panyabungan Selatan.
2. Sumber data sekunder penelitian ini adalah guru matematika, kepala sekolah, siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian. Dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengambil hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang disampaikan.<sup>41</sup> Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>42</sup> Wawancara dilakukan oleh dua orang yang berhadapan,

---

<sup>41</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm. 83.

<sup>42</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126.

seorang yang melakukan wawancara meminta informasi dan salah seorang lainnya memberikan informasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang diperoleh dari data-data berupa catatan yang sudah ada dari dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan gambar atau karya monumental seseorang.<sup>43</sup>

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, oleh diri sendiri, maupun orang lain. Dalam analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>44</sup>

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan serta data yang terkumpul secara kualitatif disajikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*) merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

---

<sup>43</sup>Hardani, Helmina Andriani Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), Hlm 149-150.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 333.

2. Penyajian Data (*Data Display*),s etelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data apat meliputi berba gai jenis matriks, grafik, jaringan bagan.<sup>45</sup>

Tabel 3.2

## Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tingkat pencapaian	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

3. Conclusion/ Penarikan Kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berikut ini merupakan pedoman yang digunakan untuk melihat interpretasi hasil perhitungan rata-rata.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Sri Sumarni, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Hensanura, 2012), hlm. 97.

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.221.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cepat, salah satu caranya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data atau untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi untuk mendapat data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.



### 3. Triangulasi Penelitian

Dalam triangulasi peneliti menggunakan penelitian lebih dari satu dalam melakukan wawancara dan observasi, sebab dari berbagai sisi pandang terdapat fenomena yang akan menghasilkan data yang lebih valid.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Lexy J. Meloeng., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan berdiri pada tahun 1942 dengan no SK 0298/O/1982 tanggal 09 Oktober 1982. Dengan luas tanah 17.387 m<sup>2</sup>. Sekolah SMA N 1 Panyabungan Selatan dengan no. NPSN 10257679 yang beralamat di Jalan Willem Iskandar, Desa Tano Bato, Kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan status sekolah Negeri. Waktu penyelenggaraan sekolah selama enam (6) hari.

##### **2. Letak Geografis**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan terletak di Jalan Willem Iskandar dengan Kode Pos 22952, Desa Tano Bato. Kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera utara.

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Selatan dipimpin oleh bapak Drs. Sukyar, yang dibantu oleh yang terdiri dari Wakil Kepala sekolah yang terdiri dari urusan PKS Kesiswaan oleh bapak Zainuddin Nasution, S.Pd, PKS Kurikulum oleh ibu Evi Sari Kartika Nasution, S.Pd.

Adapun batas-batas dari sekolah SMA N 1 Panyabungan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga
- b) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- c) Sebelah utara berbatasan dengan permukiman warga

d) Sebelah seatan berbatasan dengan permukiman warga

Sekolah ini terletak di lintang 0 dan bujur 99. SMA N 1 Panyabungan Selatan memiliki 42 tenaga pengajar. Yang terdiri dari 24 orang guru PNS dan 18 orang guru honor. SMA N 1 Panyabungan Selatan memiliki siswa sebanyak 208 yang terdiri dari perempuan 121 siswa dan laki-laki 87 siswa.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi sekolah

Unggul dalam meningkatkan sumber daya manusia berdasarkan imtak, iptek dan bermartabat.

#### b. Misi sekolah

- 1) Meningkatkan daya rangsang belajar
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensip kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat
- 3) Menumbuhkan sikap peduli terhadap social sekolah secara optimal terhadap lingkungan dan masyarakat
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran
- 5) Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Memberikan layanan semaksimal mungkin kepada masyarakat/ putra/ putri sekolah di SMA N 1 Panyabungan Selatan, turut mensukseskan tujuan nasional
- 7) Menciptakan manajemen berbasis sekolah

c. Tujuan sekolah

- 1) Peningkatan iman, taqwa serta akhlak mulia
- 2) Meningkatkan kualitas guru
- 3) Meningkatkan kreativitas guru
- 4) Melengkapi sarana dan prasaran di sekolah
- 5) Mengembangkan kurikulum K.13
- 6) Menumbuh kembangkan manajemen (MBS)
- 7) Melengkapi administrasi menuju ICT
- 8) Meningkatkan daya inovasi dan kreativitas guru melalui program pengembangan kurikulum
- 9) Melengkapi sarana dan prasaran ICT

4. Data kepala sekolah, pegawai dan siswa

a. Data kepala sekolah

Kepala sekolah SMA N 1 Panyabungan Selatan bernama Drs. Sukyar.

b. Data pegawai

**Tabel 4.1**

**Keadaan guru dan pegawai di SMA N 1 Panyabungan Selatan**

No.	Nama	Nip	Jabatan
1	Sukyar	196408041993031004	Kepala sekolah
2	Naimah Hanum	196509211993032003	Guru
3	Bidariana	1964030119892002	Guru
4	Syahria	196103231985012001	Guru
5	Lincahna	196203181985012001	Guru
6	Abd. Kholid	196112311986021022	Guru
7	Zainuddin Nasution	196605151990110002	PKS Kesiswaan
8	Abd. Rahim	196207151988031006	Guru

9	Khoiriah	197102102002122002	Kepala LAB
10	Fatimah Zahroh Nasution	197610152005022001	PKS HUMAS
11	Murni S	197110302006042007	Guru
12	Hairun Nisah	197407112006042010	Guru
13	Evi Sari Kartika Nasution	1997904102007012005	PKS kurikulum
14	Faridah Sangkot	197401032007012002	Guru
15	Reni Mahyuni	198202082006042008	Guru
16	Sri Mahyuni	196703242008012001	Guru
17	Fitriani	198305162009042007	Guru
18	Dakran	198003122001101001	PKS SARPRAS
19	Masdewita Lubis	1985011520110110001	Guru
20	Wahidah Rangkuti	198604012009042002	Guru
21	Walida Agustina	198008232009042004	Guru
22	Yoma Fajarsyah S	198706202019031009	Bendahara BOS
23	Asmawati	196504181986022002	Bendahara
24	Irpan Ali	198510072014121001	Administrasi Umum
25	Julianti		Guru
26	Siti Sopiah		Guru
27	Ibrahim		Guru
28	Fahrudiin		Guru
29	Siti Aisyah		Guru
30	Emmi Rosmalina		Guru
31	Rahmat Nasution		Guru
32	Diah Lestari Harahap		Guru
33	Ervina Kumala Sari		Guru
34	Siti Khodijah		Guru
35	Abdul Hafis		Guru
36	Fadlah Tunnisak		Guru
37	Nur Halimah		Perpustakaan
38	Zulwan FMS Lubis		Penjaga Sekolah
39	Riski Nikmah		Administrasi Umum
40	Ummi Salamah Lubis		Administrasi Umum
41	Abdullah Husein		Penjaga Sekolah
42	Abdul Azis Matondang		Operator Dapodik

## c. Data Siswa

**Tabel 4.2****Jumlah siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan kelas X MIA dan IIS**

Kelas X

No.	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X MIA 1	7	13	20
2	X MIA 2	6	14	20
3	X IIS	13	7	20
	Jumlah	26	34	60

Kelas XI

**Tabel 4.3****Jumlah siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan kelas XI**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	XI MIA 1	4	19	23
2	XI MIA 2	11	12	23
3	XI IIS	14	8	22
	Jumlah	29	39	68

Kelas XII

**Tabel 4.4****Jumlah siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan kelas XII**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	XII MIA 1	4	16	20
2	XII MIA 2	7	13	20
3	XII IIS 1	10	10	20
4	XII IIS 2	11	9	20
	Jumlah	32	48	80

Jumlah kelas X. XI. XII adalah 208 siswa.

**Tabel 4.5****Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah SMA N 1 Panyabungan Selatan**

No.	Sarana Dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Perpustakaan	Baik
3	Ruang Laboratorium	Baik
4	Ruang Praktikum	Baik
5	Ruang Pimpinan	Baik
6	Ruang Guru	Baik
7	Ruang Ibadah	Baik
8	Ruang Uks	Baik
9	Ruang Toilet	Baik
10	Ruang Gudang	Baik

11	Ruang Sirkulasi	Baik
12	Tempat Olahraga	Baik
13	Ruang Tu	Baik
14	Ruang Konseling	Baik
15	Ruang Osis	Baik
16	Ruang Bangunan	Baik

## B. Temuan Khusus

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMA N 1 Panyabungan Selatan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMA N 1 Panyabungan selatan, maka peneliti melakukan obsevasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru Matematika dan siswa.

Hasil belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru mata pelajaran dan peserta didik. Hasil yang didapat merupakan bukti bahwa peserta didik telah melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari bantuan gurunya. Guru di sini menjadi peran utama untuk mengajarkan sesuatu yang peserta didik tidak tahu menjadi tahu. Dari hasil yang diperoleh bisa diketahui apakah peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa yang dilihat dari siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan dalam belajar matematika masih sebagian siswa yang memahami materi matematika. Dari soal-soal yang diberikan guru masih sebagian siswa yang dapat menjawab soal tersebut. Cara belajar matematika siswa masih harus diperbaiki.<sup>48</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh dengan salah satu guru matematika yaitu Bapak Zainuddin Nasution mengatakan bahwa:

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi Penelitian Di Kelas X Mia, Pada Tanggal 03 November 2021.

Siswa malas belajar matematika karena kurang paham pada konsep dasar matematika. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih dibawah rata-rata. Menurut saya ada hambatan yang dirasakan siswa pada saat belajar matematika sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Salah satu cara yang saya lakukan dengan memberikan soal kepada siswa. Soal yang diberikan berupa soal dari tingkat yang mudah ke soal tingkat yang lebih sukar. Alasan dilakukan hal seperti itu agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan berusaha untuk melanjutkan ke soal yang lebih sukar.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa siswa terhambat pada proses pembelajaran karena kurang paham pada konsep matematika itu sendiri. Guru di tuntut mencari hal-hal baru dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Guru di sini harus menggunakan metode ataupun model belajar matematika yang menarik untuk membuat peserta didik lebih merasa tertarik dalam belajar. Sehingga muncul dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran matematika.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa bernama Ahmad Asmuni, beliau mengatakan:

---

<sup>49</sup>Zainuddin Nasution, Guru Matematika, Wawancara, Pada Tanggal 04 November 2021



Hasil belajar matematika saya masih rendah disebabkan karena pelajaran matematika berkaitan dengan simbol-simbol. Menurut saya sangat sulit untuk menghafal simbol-simbol dalam matematika.<sup>50</sup>

Siswa lain juga menambahkan yaitu Ahmad Habibi mengatakan bahwa:

Hasil belajar saya pada pelajaran matematika masih rendah, karena saya tidak mengerti pelajaran matematika. Matematika banyak memakai simbol-simbol yang sulit untuk dihafal. Ketika pelajaran matematika berlangsung saya lebih sering berbicara dengan teman sebangku saya dan tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.<sup>51</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siti Khodijah mengatakan bahwa:

Hasil belajar saya pada mata pelajaran matematika tidak terlalu rendah, saya mengerti dengan pelajaran matematika karena saya mengulang kembali pelajaran ketika di rumah.<sup>52</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Izzah Nabilah mengatakan bahwa:

Hasil belajar saya pada mata pelajaran matematika masih rendah karena saya belum bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru. Menurut saya soal yang diberikan begitu sulit.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Ahmad Asmuni, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 05 November 2021.

<sup>51</sup> Ahmad Habibi, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 05 November 2021.

<sup>52</sup> Siti Khodijah, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 05 November 2021.

Selanjutnya wawancara dengan siswa lain juga menambahi yaitu misna mengatakan bahwa:

Hasil belajar saya pada pelajaran matematika tidak terlalu rendah tetapi saya kurang mengerti penjelasan yang disampaikan oleh guru. Saya tidak bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru tentang materi pelajaran karena gurunya cepat dalam menjelaskan materi. Jadi saya kurang mengerti pelajaran matematika.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika menyimpulkan bahwa sebagian siswa belum bisa memecahkan masalah yang diberikan guru dan hanya sebagian siswa yang mampu memecahkan masalah yang diberikan guru. Ketika siswa datang ke sekolah hanya untuk bermain bukan belajar. Ketika guru memberikan soal hanya sebagian siswa yang mengerjakannya.

**Tabel 4.6**

**Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA N 1**

**Panyabungan Selatan**

No.	Nama Siswa	Nilai Matematika
1.	Ahmad Asmui	60
2.	Ahmad Habibi	60
3.	Ahmad Husein	80
4.	Ainun Sakiah	77
5.	Anwar Ibrahim	69
6.	Efriani Nasution	75
7.	Fatimah Azzahra	81
8.	Izzah Nabila	62

<sup>53</sup> Izzah Nabila, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *wawancara*, 05 November 2021.

<sup>54</sup> Misna, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 06 November 2021.

9.	Laili Suriani Lubis	67
10.	Miftahui Jannah	73
11.	Misna	72
12.	Muammar	55
13.	Muhammad Iqbal Lubis	50
14.	Nur Habidah	90
15.	Nur Lailiah	83
16.	Putri Nurul Hamidah	60
17.	Rizka Dewi	65
18.	Saad Parhan	60
19.	Siti Khodijah	73
20.	Tiara Azizah Arifin	70

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat seperti diatas.<sup>55</sup>

**Tabel 4.7**

**Hasil Belajar Siswa**

Interval	Frekuensi	Kategori
80-100	4	Sangat Baik
70-79	6	Baik
60-69	8	Cukup
50-59	2	Kurang
0-49	0	Gagal

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1382}{20}$$

$$\bar{x} = 69,1$$

Dari hasil rata-rata yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika berada dikategori cukup, yaitu 69, 1.

---

<sup>55</sup> Hasil Obsevasi Penelitian Di Kelas X MIA, Pada Tanggal 08 November 2021

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan masih perlu diperbaiki. Karena hasil belajar masih berada dikategori cukup dan perlu ditingkatkan ke kategori baik. Guru wali kelas dengan guru pelajaran matematika perlu berdiskusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar lebih baik lagi. Hasil belajar yang rendah disebabkan masih adanya hambatan belajar dalam diri siswa. Guru kelas dan guru bidang studi harus bekerja sama untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah pada pelajaran matematika.

## **2. Faktor-faktor Hambatan Belajar Matematika Siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan**

Hambatan belajar yang ada pada siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang bervariasi.

### **a. Faktor internal**

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SMA N 1 Panyabungan Selatan, tidak dapat dipisahkan dari berbagai hambatan pada saat belajar. Adapun faktor-faktor yang penyebab hambatan siswa dalam belajar matematika adalah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Panyabungan Selatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan belajar siswa merupakan masalah yang dihadapi dan hal yang harus dicari tahu faktor-faktor penyebabnya. Masalah utama yang dihadapi siswa adalah minat

yang kurang dalam belajar matematika, matematika itu pelajaran yang sulit, kurang memaahami konsep dasar matematika, tidak mampu memecahkan masalah matematika, motivasi yang kurang, serta IQ yang kurang.

#### 1) Minat

Minat siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan terhadap Matematika masih kurang. Sebagian siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan menganggap matematika itu sulit dan pada saat menjawab soal matematika mereka malas untuk mengerjakannya. Siswa lebih suka berbicara dengan teman sebangkunya ataupun mengantuk pada saat belajar.<sup>56</sup>



Gambar 4.3 wawancara dengan guru matematika di SMA N 1

#### Panyabungan Selatan

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Zainuddin Nasution mengatakan:

Saya melihat hambatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah minat yang kurang pada sebagian siswa. Hal itu disebabkan karena siswa merasa matematika sulit dan pada saat

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Penelitian di Kelas X MIA 2 pada Tanggal 08 November 2021

guru memberikan soal matematika mereka merasa tidak mampu untuk mengerjakannya.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan selama ini mereka mendengar bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan penyelesaian soal yang begitu panjang. Matematika merupakan berkaitan dengan rumus-rumus yang sulit untuk diingat. Jadi pada saat guru menjelaskan materi matematika sebagian siswa merasa mengantuk akibat pola pikir mereka terhadap matematika itu sudah seperti pelajaran yang tidak dapat dimengerti. Saat guru memberikan soal, sebagian siswa sudah merasa tidak mampu untuk menjawab soal tersebut. Padahal si siswa ini belum mencoba soal yang diberikan guru apakah bisa mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Siti Khadijah di SMA N 1 Panyabungan Selatan bahwa:

Hambatan yang dirasakan pada saat belajar matematika adalah saya kurang mengerti pada penjelasan guru. Disebabkan pada saat guru menjelaskan materi, volume suaranya tidak konsisten sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran.<sup>58</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa misna yang mengatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Bapak Zainuddin Nasution, Guru Matematika, *Wawancara*, pada tanggal 08 November 2021.

<sup>58</sup> Siti Khadijah, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 09 November 2021.

Saya berminat belajar matematika tergantung materi matematikanya. Jadi apabila materi matematika itu mudah saya lebih tertarik untuk belajar. Sedangkan materi yang sulit, minat saya kurang dalam belajar matematika.<sup>59</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yaitu Izzah Nabila mengatakan bahwa:

Minat saya terhadap pelajaran matematika itu pada materi-materi tertentu. Ketika materinya saya mengerti saya akan senang belajar matematika sedangkan materinya sulit saya tidak akan bersemangat dalam belajar matematika.<sup>60</sup>



Gambar 4.1 wawancara dengan salah satu siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan

Siswa lain menambahi yaitu Ahmad Asmuni mengatakan bahwa: Minat saya terhadap matematika kurang, saya lebih berminat

<sup>59</sup> Misna, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 09 November 2021.

<sup>60</sup> Izzah Nabilah. Siswa Sma N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 09 November 2021.

belajar seni budaya. Karena saya tidak perlu berpikir keras dalam belajar dan bisa lebih santai dalam belajar seni budaya.<sup>61</sup>

Siswa lain menambahi yaitu Ahmad Habibi mengatakan bahwa:

Minat saya terhadap matematika kurang karena matematika itu pelajaran dengan penyelesaian soal yang panjang.<sup>62</sup>

Kesimpulannya penjelasan guru kurang dapat dimengerti siswa sehingga kurang memahami materi yang disampaikan. Nada suara yang naik turun juga akan menyebabkan siswa lebih asyik berbicara dengan teman sebangku ataupun menjahili teman yang didepannya daripada mendengarkan penjelasan guru. Sehingga volume suara sangat penting pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa lainnya beminat belajar matematika pada materi-materi tertentu.

## 2) Motivasi

Dari hasil obserasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu siswa diberikan motivasi, seperti semangat dalam belajar supaya hasil belajarnya bagus. Motivasi ataupun dorongan terhadap siswa dapat membantu dalam proses belajar. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk

---

<sup>61</sup> Ahmad Asmuni, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara* 10 November 2021.

<sup>62</sup> Ahmad Habibi, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 10 November 2021.



menyiapkan diri siswa dalam belajar sehingga pada saat pelajaran dimulai siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru.<sup>63</sup>



Gambar 4.2 wawancara dengan guru matematika di SMA N 1

#### Panyabungon Selatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sangkot Paridah mengatakan bahwa:

Motivasi juga dapat membantu siswa dalam belajar matematika. Kurangnya motivasi pada saat belajar matematika dapat menyebabkan siswa malas belajar. Siswa yang malas pada saat pembelajaran matematika perlu diberikan motivasi yang lebih untuk belajar. Karena masih banyak siswa masih belum bisa menyelesaikan soal dalam matematika. Ketika siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan maka siswa ini tidak akan berusaha dan mencoba untuk menyelesaikan soal tetapi hanya membiarkannya. Disinilah saya yang berperan sebagai guru untuk mengajak siswa untuk menyelesaikan soal tersebut sampai tuntas. Guru dapat memberikan motivasi bahwa matematika itu tidak sulit ataupun menakutkan, tetapi matematika itu merupakan pelajaran

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi Penelitian Pada Tanggal 11 November 2021.

yang unik dan menarik. Sebagai guru matematika harus bisa memotivasi siswa agar dapat mengasah otaknya untuk berpikir secara kreatif.<sup>64</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Zainuddin Nasution bahwa:

Sebelum saya memulai pelajaran terlebih dahulu saya berikan motivasi kepada siswa, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Siti Khadijah bahwa:

Bagi saya motivasi sangat diperlukan pada saat pembelajaran matematika karena saya berpikir ada saatnya matematika itu sangat sulit untuk dikerjakan. Jadi ketika saya merasa malas untuk melanjutkan pembelajaran matematika, saya berharap ada motivasi dari guru matematika supaya saya tidak malas pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>66</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa Ahmad Habibi mengatakan bahwa:

Ketika guru memberikan motivasi kepada kami sebelum belajar, saya lebih bersemangat untuk memulai pelajaran. Tetapi hanya

---

<sup>64</sup> Sangkot Paridah, Guru Matematika, *Wawancara*, pada tanggal 12 November 2021.

<sup>65</sup> Zainuddin Nasution, Guru Matematika, *Wawancara* Pada Tanggal 12 November 2021.

<sup>66</sup> Siti Khadijah, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 12 Novembe 2021.

sebagian guru saja yang memberikan motivasi sebelum belajar.<sup>67</sup>

Siswa lain juga menambahi yaitu misna mengatakan bahwa:

Guru memotivasi kami dengan memberikan tanda jempol ketika salah satu dari kami berhasil menjawab pertanyaan guru.<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Ahmad Asmuni mengatakan bahwa:

Guru memberikan kata-kata motivasi seperti *bagus sekali* ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>69</sup>

Siswa lain juga menambahi yaitu Izzah Nabila mengatakan bahwa:

Hanya sebagian guru yang memberikan motivasi sebelum belajar berlangsung. Jadi ketika guru masuk kelas kami langsung memulai pembelajaran.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa akan lebih tertarik untuk belajar ketika ada motivasi atau dorongan dari guru. Sebelum memulai pelajaran perlu

---

<sup>67</sup> Ahmad Habibi, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

<sup>68</sup> Misna, Siswa Sma N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

<sup>69</sup> Ahmad Asmuni, Siswa Sma N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2021.

<sup>70</sup> Izzah Nabila, siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, wawancara, pada tanggal 13 november 2021.

adanya motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Akibat dari malas yang timbul pada saat belajar dapat menyebabkan siswa akan tidur ataupun menjahili teman sebangkunya.

### 3) Kecerdasan

Dari observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa tingkat kecerdasan siswa di kelas X MIA masih bervariasi. Ketika siswa belajar matematika tingkat kecerdasan siswa masih perlu diperbaiki. Akibat tanggapan yang salah terhadap matematika, maka sangat berpengaruh terhadap nilai yang didapatkan.<sup>71</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Zainuddin mengatakan bahwa:

Saya melihat masih sebagian siswa yang cerdas dalam belajar matematika. Karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Salah satu penyebabnya adalah terlalu takut dengan pelajaran matematika, sulit untuk menghafal rumus-rumus dalam matematika, penyelesaian soal yang begitu panjang. Masalah yang mereka hadapi menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.<sup>72</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa bernama Siti Khadijah mengatakan bahwa:

---

<sup>71</sup> Hasil Obsevasi Penelitian Pada Tanggal 16 November 2021.

<sup>72</sup> Zainuddin, Guru SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 16 November 2021.

Saya cukup paham dalam belajar matematika, jadi ketika guru memberikan soal saya bisa menjawab sebagian soal yang diberikan guru.<sup>73</sup>

Siswa lain juga menambahi yaitu Ahmad Asmuni mengatakan bahwa:

Saya tidak terlalu cerdas dalam belajar matematika karena saya tidak begitu menyukai pelajaran matematika. Ketika guru memberikan soal saya tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru.<sup>74</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih sebagian siswa yang mengerti pelajaran matematika dan masih harus diperbaiki pola pikir siswa terhadap belajar matematika.

## b. Faktor eksternal

### 1) Faktor keluarga

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua siswa bahwa:

Saya kurang perhatian kepada anak saya, saya hanya sesekali bertnya kepada anak saya apakah ada pekerjaan rumah yang

---

<sup>73</sup> Siti Khadijah, Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, Pada Tanggal 05 November 2021.

<sup>74</sup> Ahmad Asmuni. Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, Pada Tanggal 05 November 2021.

diberikan guru. Saya terlalu sibuk bekerja sehingga anak saya merasa kurang perhatian dari orangtuanya.<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika Bapak Zainuddin mengatakan bahwa:

Keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dukungan dari keluarga bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Perhatian dari orangtua sangat diperlukan siswa untuk menunjang semangat dalam belajar.<sup>76</sup>

Siswa lain menambahi yaitu Ahmad Asmuni mengatakan bahwa:

Dalam keluarga saya sering terjadi keributan. Saya tidak akan fokus belajar ketika ada keributan di rumah. Lebih baik saya keluar rumah daripada mendengarkan keributan yang sering terjadi di keluarga saya.<sup>77</sup>

Siswa lain juga menambahi yaitu Ahmad Habibi mengatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Orang Tua, Orang Tua Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 21 November 2021.

<sup>76</sup> Zainuddin Nasution, Guru Matematika, *Wawancara*, 18 November 2021.

<sup>77</sup> Ahmad Asmuni, Siswa Sma N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 19 November 2021.

Orangtua saya tidak pernah bertanya apakah saya mengerti pelajaran di sekolah. Orangtua saya tidak pernah bertanya apakah saya senang di sekolah.<sup>78</sup>

Selanjutnya wawancara dengan siswa yaitu Misna mengatakan bahwa:

Orangtua saya menyuruh saya untuk membantu pekerjaan rumah karena orangtua saya tidak bisa mengerjakannya sendiri. Saya tidak bisa mengulang kemabali pelajaran yang sudah saya dapat di sekolah karena pada malam hari saya merasakan kelelahan.<sup>79</sup>

Siswa lain juga menambahi yaitu Siti Khodijah mengatakan bahwa:

Ketika saya mendapat nilai yang bagus orangtua saya memberikan pujian terhadap saya, sehingga saya lebih bersemangat dalam belajar.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua siswa, guru dan siswa dapat disimpulkan kurangnya perhatian dari orang tua bisa menyebabkan si anak terhambat dalam belajar matematika. Anak harus diperhatikan dalam proses belajar dirumah.

Ketika si anak yang nakal di sekolah, maka orangtua berperan dalam

---

<sup>78</sup> Ahmad Habibi, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 20 November 2021.

<sup>79</sup> Misna, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 20 November 2021.

<sup>80</sup> Siti Khodijah, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 20 November 2021.

mengajak anaknya untuk tidak nakal lagi. Perhatian orang tua dapat menunjang si anak dalam belajar. Perhatian bisa membuat si anak merasa semangat dalam belajar.

## 2) Lingkungan Sekolah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah ini adalah metode pembelajarannya. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian siswa. Metode pembelajaran di sekolah ini masih dominan menggunakan metode ceramah dan hanya sebagian guru yang menggunakan metode yang berbeda. Kondisi gedung sekolah juga bisa menjadi faktor siswa terhamabat dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi sekolah mulai dari gedung sarana dan prasarana cukup memadai.<sup>81</sup>

## 3) Lingkungan Masyarakat

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa lingkungan masyarakat juga sangat penting, lingkungan masyarakat yang tenang jauh dari keramaian akan menunjang dalam proses belajar. Misalnya ketika sekolah bersebelahan dengan pasar tentu akan mengganggu fokus peserta didik dalam pembelajaran. Karena kebanyakan siswa bisa keluar pagar pada saat jam pelajaran. Sehingga dapat mengakibatkan siswa dapat melakukan hal yang

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi Penelitian Pada Tanggal 20 November 2021.



tidak diinginkan seperti merokok, bermain ps, ataupun hal lainnya yang menyebabkan peserta didik lupa dia masih anak sekolah.<sup>82</sup>

Siswa lain menambahi yaitu Ahmad Habibi mengatakan bahwa:

Kelas saya bersebelahan dengan jalan raya, jadi pada saat saya belajar akan terdengar sangat ribut. Banyak kendaraan yang lewat, jadi saya kurang fokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru. Saya hanya terfokus pada suara kendaraan yang lewat bukan pada guru yang sedang berceramah di depan.<sup>83</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMA N 1 Panyabungan Selatan bahwa:

Siswa bisa terpengaruh terhadap pergaulan bebas. Karena dimasa sekarang ini banyak sekali siswa yang salah pergaulan. Misalnya ada siswa yang merokok tetapi belum saatnya untuk merokok, ada siswa yang ikut tawuran antar sekolah yang bisa menyebabkan terjadi luka pada diri siswa. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi Penelitian di Sekolah, pada Tanggal 23 November 2021.

<sup>83</sup> Ahmad Habibi, Siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 23 November 2021.

<sup>84</sup> Zainuddin Nasution, Guru SMA N 1 Panyabungan Selatan, *Wawancara*, 23 November 2021.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa ruangan kelas yang terlalu dekat dengan jalan raya, siswa yang merokok, tawuran antar siswa akan menghambat siswa dalam belajar. Ketika siswa sudah masuk dalam kategori diatas, siswa akan sulit diajak untuk belajar. Siswa akan lebih sering bolos, tidak datang ke sekolah dan bahkan berhenti sekolah.

Kesimpulan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara bahwa hasil belajar siswa kelas X MIA-2 masih perlu diperbaiki karena masih sebagian siswa yang nilai matematikanya tinggi. Hasil belajar siswa yang bervariasi ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana minat, motivasi, kecerdasan, faktor masyarakat, lingkungan dan keluarga menjadi salah satu faktor yang menghambat cara belajar siswa pada pelajaran matematika.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi adalah untuk mendeskripsikan hambatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam belajar matematika. Hambatan masih terjadi pada peserta didik di SMA ini. Hambatan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, kecerdasan dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.

Minat siswa dalam belajar matematika masih kurang, karena mereka masih menganggap matematika itu sulit. Peserta didik beranggapan matematika ini penuh dengan penyelesaian soal yang begitu panjang. Terkadang siswa tidak berminat dalam belajar matematika dikarenakan guru monoton dalam mengajarkan materi matematika. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi dapat menyebabkan siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Motivasi siswa dalam belajar matematika masih kurang. Motivasi harus ada dalam diri siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Selain motivasi dari dalam diri, motivasi juga dapat diperoleh dari guru dan orang tua peserta didik. Kecerdasan peserta didik juga menjadi hambatan dalam belajar matematika. Kecerdasan setiap peserta didik berbeda-beda, disinilah harus ditanamkan pada diri peserta didik agar terus belajar dan menggali potensi yang ada dalam diri sendiri guna menunjang dalam proses pembelajaran.

Keluarga juga berpengaruh terhadap kondisi belajar si anak. Perhatian pada anak harus diberikan untuk menunjang ketertarikannya dalam belajar. Apalagi belajar matematika yang begitu sulit dimengerti oleh anak. Guru harus memberikan metode baru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada si anak agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Masyarakat sekitar juga perlu berpartisipasi dimana peserta didik di zaman sekarang lebih senang dengan pergaulan bebas di luar sana.

Siswa yang memiliki hambatan dalam belajar harus diperbaiki supaya tidak ada lagi yang terhambat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Solusi

yang dilakukan untuk mencegah siswa terhambat dalam belajar adalah memperbaiki cara belajar, metode belajar, anggapan sulit terhadap pelajaran matematika harus dihilangkan. Setiap siswa memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah menangkap dalam pelajaran dan ada pula siswa yang menggunakan kemampuan ekstra untuk belajar.

Solusi yang harus diberikan guru untuk mengatasi hambatan belajar siswa adalah membuat siswa kerja kelompok agar siswa saling bekerja sama dan saling mengeluarkan pendapat, hubungan antara guru dan siswa, sering melakukan evaluasi kepada siswa.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah sedemikian rupa agar hasil yang didapat sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna masih sulit. Karena dalam melakukan penelitian masih ditemukan keterbatasan dalam meneliti. Namun penulis berusaha agar tidak mengurangi hasil penelitian yang diperoleh.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana yang tidak mencukupi untuk penelitian yang lebih lanjut.
2. Siswa masih kurang fokus dan kurang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Peneliti telah berusaha mendapatkan hasil penelitian seakurat mungkin. Namun peneliti tidak dapat memastikan apakah jawaban dari responden dapat mewujudkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti

Meskipun peneliti merasakan keterbatasan pada saat penelitian, namun hal ini tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus meneliti sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala daya dan upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini bisa diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dilihat dalam belajar matematika masih kurang. Cara belajar matematika siswa masih harus diperbaiki. Siswa malas belajar matematika karena kurang paham pada konsep matematika, itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata. Masih hambatan yang dirasakan siswa pada saat belajar matematika sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Salah satu cara yang dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa. Soal yang diberikan berupa soal dari tingkat yang mudah ke soal tingkat yang lebih sukar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari minat, motivasi, dan kecerdasan. Dimana minat siswa masih harus digali dalam belajar matematika. Minat belajar matematika harus ditingkatkan dan mengubah persepsi siswa bahwa matematika itu sulit. Motivasi juga harus ada dalam diri siswa untuk menunjang dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar matematika. Guru juga harus memberikan banyak latihan kepada peserta didik agar lebih terlatih dalam mengerjakan soal matematika.
2. Kepada siswa harus meningkatkan motivasi dan minat belajar dalam matematika. Minat siswa dalam belajar matematika masih perlu ditingkatkan dan mengubah pola pikir peserta didik terhadap matematika.
3. Kepala sekolah agar senantiasa selalu membimbing guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aini, Syarifah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Dan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Kelas V SD Negeri 169 Purba Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Astawa, Ida Bagus Made dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Brown , Douglas, *Prinsip Pengajaran Dan Penbeljaran Bahasa*, Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008.
- Dayana, Inria dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, Jakarta:Guepedia, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Fernades, Luis, dkk, Hambatan Belajar Matematika: Studi Kasus Di VIII Suatu Sekolah di Semarang, *Journal Of Holistic Mathematics Education* Vol 3, No 1 Dec 2019.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bogor:Pustaka Media, 2011.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Iswadi, *Teori Belajar*, Bogor : In Media, 2014.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011.
- Jamal, Fakhrul, Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan, *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)* Vol 1, No. 1 Maret-Semptember, 2014.



- Khodijah, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matriks Pada Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA N 2 Padangsidempuan”, *skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2015.
- Maulana, Aries, *Fresh Update Buku Pintar Matematika SMA/MA IPA 1,2,3*, Jakarta Selatan: Bintang Wahyu, 2015.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Pingge, Heronimus Delu, *Mengajar dan Mengajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Praseto, Rian, Analisis Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta”, (*Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014).
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Skrotun, I, dkk, *Pembeajaran Matematika Dan Sains Secara Interaktif Melalui Situation –Based Learning*, Sumedang:UPI Sumedang Press, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodiq, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Sri, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Hensanura.
- Sunarsih, Diah, dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.

Sundayana , Rostina, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sriyono, Heru, *Bimbingan dan Belajar Konseling Bagi Siswa di Sekolah*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

Sutrisno,Tri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.

Suyedi, Sherly Septia dan Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pelajaran Matakuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP”, *Gorga Jurnal Seni Rupa* Vol.08 No.01 Januari 2019.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2013.

Syukur, Abdul, Dkk, *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

Windayani, Ni Luh Ika, dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	URAIAN	INTERPRETASI
1.	<b>Kepala Sekolah</b> a. Fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal  b. Jumlah guru secara keseluruhan.  c. Jumlah guru Matematika.  d. Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas.	a. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai  b. Jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 42 guru  c. Jumlah guru matematika sebanyak 4 guru  d. Jumlah siswa setiap kelas adalah kelas X MIA 1, 2, dan kelas X IIS sebanyak 60 siswa. Kelas XI MIA 1, 2, dan kelas XI IIS sebanyak 68 siswa. Kelas XII MIA 1, 2 dan kelas XII IIS 1, 2 sebanyak 80 siswa.
2.	<b>Guru Pendidikan Matematika</b> a. Hambatan belajar siswa pada pelajaran Matematika.  b. Kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.  c. Faktor-faktor yang menyebabkan hambatan belajar siswa pada pelajaran Matematika.	a. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor yang menghambat siswa dalam pembelajaran adalah minat belajar.  b. Hasil obsevasi yang dilakukan peneliti bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah ini kurikulum K 13.  c. Hasil observasi peneliti bahwa faktor penghambat siswa dalam belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal.

	<p>d. Cara guru mengetahui siswa yang memiliki hambatan belajar.</p> <p>e. Minat siswa dalam belajar Matematika.</p> <p>f. Cara guru matematika untuk memotivasi siswa untuk senang dalam belajar Matematika.</p> <p>g. Suasana sekolah yang menunjang pembelajaran.</p> <p>h. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.</p>	<p>d. Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah guru mengatakan dari hasil belajar siswa yang masih kurang.</p> <p>e. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat siswa dalam belajar matematika masih kurang karena peserta didik menganggap matematika itu sulit dimengerti.</p> <p>f. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa cara guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memeberikan pengertian bahwa matematika itu pelajaran yang unik dan merupakan sebuah tantangan pada saat mengerjakannya.</p> <p>g. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa suasana sekolah sangat menunjang dalam proses pembelajaran.</p> <p>h. Hasil ovservasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai dalam proses pembelajaran.</p>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Siswa</b></p> <p>a. Pendapat siswa terhadap Matematika.</p>	<p>a. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian siswa menyukai matematika dan sebagian siswa lainnya tidak menyukai matematika.</p>

	<p>b. Sikap siswa saat mengalami hambatan belajar Matematika.</p> <p>c. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami hambatan belajar.</p> <p>d. Minat dalam belajar Matematika.</p> <p>e. Motivasi yang dapat menumbuhkan minat dalam belajar Matematika.</p>	<p>b. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sikap siswa yang mengalami hambatan dalam belajar matematika adalah sebagian siswa belajar lebih giat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelas yang paham dengan pelajaran matematika. Siswa yang lainnya hanya membiarkannya begitu saja.</p> <p>c. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan belajar matematika bersal dari minat siswa masih kurang dalam matematika, motivasi belajar juga masih kurang.</p> <p>d. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih sebagian siswa yang berminat dalam belajar matematika.</p> <p>e. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menurut guru matematika motivasi sangat berpengaruh untuk belajar matematika siswa. Karena motivasi dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar matematika.</p>
<p><b>4.</b></p>	<p><b>Wali Kelas</b></p> <p>a. Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membantu guru untuk mengatasi hambatan belajar Matematika siswa.</p>	<p>a. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa usaha yang dilakukan wali kelas adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penerangan</p>

		terhadap siswa bahwa matematika itu tidak sulit seperti yang peserta didik pikirkan.
--	--	--



		Abdul Hafis	<p>dipahami harus diberikan motivasi agar mengubah pikiran terhadap matematika yang sulit dipahami.</p> <p>kecerdasan siswa dalam belajar matematika terlihat sangat rendah. Dimana anggapan terhadap matematika yang ada pada diri mereka.</p>
4.	Apa saja faktor eksternal yang menghambat siswa dalam belajar matematika?	<p>Orang Tua Siswa</p> <p>Ainun Sakiah</p> <p>Zainuddin Nasution</p>	<p>Kurang perhatian dari orang tua. Si anak harus terus diperhatikan untuk menunjang dalam proses pembelajaran.</p> <p>Guru harus menggunakan metode mnengajar yang berbeda. Ketika guru menggunakan metode mengajar yang berbeda mungkin peserta didik akan lebih menyukai pelajaran matematika.</p> <p>Ketika lingkungan masyarakat yang tenteram maka proses belajar akan berlangsung dengan nyaman. Sebaliknya ketika lingkungan sekolah di sekitar pasar maka proses belajar mungkin sedikit terganggu</p>
5.	Apakah Anda menyukai pelajaran matematika?	Izzah Nabila	Saya menyukai pelajaran matematika



		Ahmad Asmuni	Saya tidak terlalu menyukai pelajaran matematika karena sulit dipahami
		Siti Khodijah	Saya menyukai matematika ketika saya memahami materi yang diajarkan
6.	Bagimanakah minat Anda dalam belajar matematika	Izzah Nabila	Saya beminat dalam belajar matematika ketika pelajaran matematika itu materi baru
		Siti Khodijah	Saya berminat belajar matematika ketika guru yang menjelaskan materi dapat saya pahami
		Ahmad Habibi	Saya tidak berminat belajar matematika karena sangat sulit untuk dipahami
7.	Bagaimana Anda menumbuhkan minat Anda dalam belajar matematika?	Siti Khodijah	Saya menumbuhkan minat belajar matematika dengan belajar lebih giat lagi
		Izzah Nabila	Saya mulai mengingat mimpi masa depan saya dan meningkat kembali minat saya dalam belajar matematika
		Ahmad Habibi	Saya terus belajar dan mencoba mengubah persepsi saya terhadap matematika
8.	Bagaimana cara Anda untuk mengatasi hambatan belajar yang ada pada diri anda?	Izzah Nabila	Saya mencari permasalahannya, dengan begitu saya dapat mengatasinya

		Siti Khodijah	Saya akan menguolang kembali pelajaran yang disekolah ketika tiba dirumah
		Ahmad Habibi	Saya akan berusaha belajar lebih giat lagi
9.	Apakah Anda dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru pelajaran matematika?	Izzah Nabila	Terkadang saya mampu menyelesaikannya tetapi ada masanya saya tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru
		Siti Khodijah	Tergantung materi yang diajarkan ketika materi mudah dipahami saya dapat menyelesaikan solanya. Sebaliknya jika materi peljarannya sulit bagi saya, saya tidak bisa menyelesaikan solanya.
		Ahmad Habibi	Saya tidak bisa menyelesaikan solanya karena matematika itu sulit.

Lampiran I

**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	URAIAN	INTERPRETASI
5.	<p><b>Kepala Sekolah</b></p> <p>e. Fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal</p> <p>f. Jumlah guru secara keseluruhan.</p> <p>g. Jumlah guru Matematika.</p> <p>h. Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas.</p>	<p>e. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai</p> <p>f. Jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 42 guru</p> <p>g. Jumlah guru matematika sebanyak 4 guru</p> <p>h. Jumlah siswa setiap kelas adalah kelas X MIA 1, 2, dan kelas X IIS sebanyak 60 siswa. Kelas XI MIA 1, 2, dan kelas XI IIS sebanyak 68 siswa. Kelas XII MIA 1, 2 dan kelas XII IIS 1, 2 sebanyak 80 siswa.</p>
6.	<p><b>Guru Pendidikan Matematika</b></p> <p>i. Hambatan belajar siswa pada pelajaran Matematika.</p> <p>j. Kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.</p> <p>k. Faktor-faktor yang menyebabkan hambatan belajar siswa pada pelajaran Matematika.</p>	<p>i. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor yang menghambat siswa dalam pembelajaran adalah minat belajar.</p> <p>j. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah ini kurikulum K 13.</p> <p>k. Hasil observasi peneliti bahwa faktor penghambat siswa dalam belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal.</p>

	<p>l. Cara guru mengetahui siswa yang memiliki hambatan belajar.</p> <p>m. Minat siswa dalam belajar Matematika.</p> <p>n. Cara guru matematika untuk memotivasi siswa untuk senang dalam belajar Matematika.</p> <p>o. Suasana sekolah yang menunjang pembelajaran.</p> <p>p. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.</p>	<p>l. Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah guru mengatakan dari hasil belajar siswa yang masih kurang.</p> <p>m. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat siswa dalam belajar matematika masih kurang karena peserta didik menganggap matematika itu sulit dimengerti.</p> <p>n. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa cara guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memeberikan pengertian bahwa matematika itu pelajaran yang unik dan merupakan sebuah tantangan pada saat mengerjakannya.</p> <p>o. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa suasana sekolah sangat menunjang dalam proses pembelajaran.</p> <p>p. Hasil ovservasi yang dilkukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai dalam proses pembelajaran.</p>
<p><b>7.</b></p>	<p><b>Siswa</b></p> <p>f. Pendapat siswa terhadap Matematika.</p>	<p>f. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian siswa menyukai matematika dan sebagian siswa lainnya tidak menyukai matematika.</p>

	<p>g. Sikap siswa saat mengalami hambatan belajar Matematika.</p> <p>h. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami hambatan belajar.</p> <p>i. Minat dalam belajar Matematika.</p> <p>j. Motivasi yang dapat menumbuhkan minat dalam belajar Matematika.</p>	<p>g. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sikap siswa yang mengalami hambatan dalam belajar matematika adalah sebagian siswa belajar lebih giat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelas yang paham dengan pelajaran matematika. Siswa yang lainnya hanya membiarkannya begitu saja.</p> <p>h. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan belajar matematika bersal dari minat siswa masih kurang dalam matematika, motivasi belajar juga masih kurang.</p> <p>i. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih sebagian siswa yang berminat dalam belajar matematika.</p> <p>j. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menurut guru matematika motivasi sangat berpengaruh untuk belajar matematika siswa. Karena motivasi dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar matematika.</p>
<p><b>8.</b></p>	<p><b>Wali Kelas</b></p> <p>b. Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membantu guru untuk mengatasi hambatan belajar Matematika siswa.</p>	<p>b. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa usaha yang dilakukan wali kelas adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penerangan</p>

		terhadap siswa bahwa matematika itu tidak sulit seperti yang peserta didik pikirkan.
--	--	--

## Hasil Wawancara Dengan Guru Matematika

### Zainuddin Nasution

No.	Uraian	Jawaban
1.	Bagaimana hasil belajar matematika siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan?	Siswa malas belajar matematika karena kurang paham pada konsep dasar matematika. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih dibawah rata-rata. Menurut saya ada hambatan yang dirasakan siswa pada saat belajar matematika sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Salah satu cara yang saya lakukan dengan memberikan soal kepada siswa. Soal yang diberikan berupa soal dari tingkat yang mudah ke soal tingkat yang lebih sukar. Alasan dilakukan hal seperti itu agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan berusaha untuk melanjutkan ke soal yang lebih sukar
2.	Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa terhambat dalam belajar matematika?	Ada faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa terhambat dalam belajar matematika
3.	Bagaimana menurut bapak minat siswa dalam belajar matematika?	Saya melihat hambatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah minat yang kurang pada sebagian siswa. Hal itu disebabkan karena siswa merasa matematika sulit dan pada saat guru memberikan soal matematika mereka merasa tidak mampu untuk mengerjakannya
4.	Bgaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa?	Sebelum saya memulai pelajaran terlebih dahulu saya berikan motivasi kepada siswa, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan
5.	Menurut Bapak tingakat kecerdasan siswa dalam belajar matematika seperti apa?	Saya melihat masih sebagian siswa yang cerdas dalam belajar matematika. Karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

		Salah satu penyebabnya adalah terlalu takut dengan pelajaran matematika, sulit untuk menghafal rumus-rumus dalam matematika, penyelesaian soal yang begitu panjang. Masalah yang mereka hadapi menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah
6.	Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap siswa yang sedang belajar?	
7.	Menurut bapak apakah lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa?	Siswa bisa terpengaruh terhadap pergaulan bebas. Karena dimasa sekarang ini banyak sekali siswa yang salah pergaulan. Misalnya ada siswa yang merokok tetapi belum saatnya untuk merokok, ada siswa yang ikut tawuran antar sekolah yang bisa menyebabkan terjadi luka pada diri siswa. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa
8.	Apakah lingkungan keluarga juga dapat menghamabat siswa dalam belajar?	Ya Keluaraga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dukungan dari keluarga bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Perhatian dari orangtua sangat diperlukan siswa untuk menunjang semangat dalam belajar

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### Ahmad Habibi

No.	Uraian	Jawaban
1.	Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran matematika?	Hasil belajar matematika saya masih rendah disebabkan karena pelajaran matematika berkaitan dengan simbol-simbol
2.	Bagaimana minat Anda dalam belajar matematika?	Hasil belajar saya pada pelajaran matematika masih rendah, karena saya tidak mengerti pelajaran



		matematika. Matematika banyak memakai simbol-simbol yang sulit untuk dihafal
3.	Apakah motivasi perlu bagi Anda pada saat belajar matematika?	Ketika guru memberikan motivasi kepada kami sebelum belajar, saya lebih bersemangat untuk memulai pelajaran. Tetapi hanya sebagian guru saja yang memberikan motivasi sebelum belajar
4.	Apakah menurut Anda lingkungan keluarga juga menghambat proses belajar?	Orangtua saya tidak pernah bertanya apakah saya mengerti pelajaran di sekolah. Orangtua saya tidak pernah bertanya apakah saya senang di sekolah

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### Ahmad Asmuni

No.	Uraian	Jawaban
1.	Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran matematika?	Hasil belajar matematika saya masih rendah disebabkan karena pelajaran matematika berkaitan dengan simbol-simbol. Menurutnya sangat sulit untuk menghafal simbol-simbol dalam matematika
2.	Bagaimana minat Anda dalam belajar matematika?	Minat saya terhadap matematika kurang, saya lebih berminat belajar seni budaya. Karena saya tidak perlu berpikir keras dalam belajar dan bisa lebih santai dalam belajar seni budaya
3.	Apakah motivasi perlu bagi Anda pada saat belajar matematika! Jelaskan?	Guru memberikan kata-kata motivasi seperti <i>bagus sekali</i> ketika pembelajaran sedang berlangsung
4.	Apakah menurut Anda lingkungan keluarga juga menghambat proses belajar?	Dalam keluarga saya sering terjadi keributan. Saya tidak akan fokus belajar ketika ada keributan di rumah. Lebih baik saya keluar rumah daripada mendengarkan keributan yang sering terjadi di keluarga saya

## Hasil wawancara dengan siswa

### Misna

No.	Uraian	Jawaban
1.	Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran matematika?	Hasil belajar saya pada pelajaran matematika masih rendah karena kurang mengerti yang disampaikan oleh guru
2.	Bagaimana minat Anda dalam belajar matematika?	Saya berminat belajar matematika tergantung materi matematikanya. Jadi apabila materi matematika itu mudah saya lebih tertarik untuk belajar
3.	Apakah motivasi perlu bagi Anda pada saat belajar matematika! Jelaskan?	Guru memotivasi kami dengan memberikan tanda jempol ketika salah satu dari kami berhasil menjawab pertanyaan guru
4.	Apakah menurut Anda lingkungan keluarga juga menghambat proses belajar?	Orangtua saya menyuruh saya untuk membantu pekerjaan rumah karena orangtua saya tidak bisa mengerjakannya sendiri. Saya tidak bisa mengulang kemabali pelajaran yang sudah saya dapat di sekolah karena pada malam hari saya merasakan kelelahan

## Hasil Wawancara Dengan Siswa

### Siti Khadijah

No.	Uraian	Jawaban
1.	Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran matematika?	Hasil belajar saya pada mata pelajaran matematika tidak terlalu rendah, saya mengerti dengan pelajaran matematika karena saya mengulang kembali pelajaran ketika dirumah
2.	Bagaimana minat Anda dalam belajar matematika?	Hambatan yang dirasakan pada saat belajar matematika adalah saya kurang mengerti pada penjelasan guru. Disebabkan pada saat guru menjelaskan materi, volume suaranya tidak konsisten sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus

		dalam pembelajaran
3.	Apakah motivasi perlu bagi Anda pada saat belajar matematika! jelaskan?	Bagi saya motivasi sangat diperlukan pada saat pembelajaran matematika karena saya berpikir ada saatnya matematika itu sangat sulit untuk dikerjakan
4.	Apakah menurut Anda lingkungan keluarga juga menghambat proses belajar?	Ketika saya mendapat nilai yang bagus orangtua saya memberikan pujian terhadap saya, sehingga saya lebih bersemangat dalam belajar

### Hasil wawancara dengan siswa

#### Izzah Nabilah

No.	Uraian	Jawaban
1.	Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran matematika?	Hasil belajar saya pada mata pelajaran matematika masih rendah karena saya belum bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru. Menurut saya soal yang diberikan begitu sulit
2.	Bagaimana minat Anda dalam belajar matematika?	Minat saya terhadap pelajaran matematika itu pada materi-materi tertentu. Ketika materinya saya mengerti saya akan senang belajar matematika sedangkan materinya sulit saya tidak akan bersemangat dalam belajar matematika
3.	Apakah motivasi perlu bagi Anda pada saat belajar matematika! jelaskan?	Hanya sebagian guru yang memberikan motivasi sebelum belajar berlangsung. Jadi ketika guru masuk kelas kami langsung memulai pembelajaran

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa di SMA N 1 Panyabungan Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa terhambat dalam belajar matematika?
3. Bagaimana menurut bapak minat siswa dalam belajar matematika?
4. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa?
5. Menurut Bapak tingkat kecerdasan siswa dalam belajar matematika seperti apa?
6. Menurut bapak apakah lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa?
7. Menurut bapak apakah lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa?
8. Apakah lingkungan keluarga juga dapat menghambat siswa dalam belajar?

### Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana minat Anda dalam belajar matematika?
3. Apakah motivasi perlu bagi Anda pada saat belajar matematika! Jelaskan?
4. Apakah menurut Anda lingkungan keluarga juga menghambat proses belajar?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan salah satu siswa SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan Bapak Zainuddin Nasution Guru Matematika SMA N 1 Panyabungan Selatan



Wawancara dengan Ibu Sangkot Faridah Guru Matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan



Wawancara dengan guru matematika di SMA N 1 Panyabungan Selatan

## Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA N 1

### Panyabungan Selatan

No.	Nama Siswa	Nilai Matematika
1.	Ahmad Asmui	60
2.	Ahmad Habibi	60
3.	Ahmad Husein	80
4.	Ainun Sakiah	77
5.	Anwar Ibrahim	69
6.	Efriani Nasution	75
7.	Fatimah Azzahra	81
8.	Izzah Nabila	62
9.	Laili Suriani Lubis	67
10.	Miftahui Jannah	73
11.	Misna	72
12.	Muammar	55
13.	Muhammad Iqbal Lubis	50
14.	Nur Habidah	90
15.	Nur Lailiah	83
16.	Putri Nurul Hamidah	60
17.	Rizka Dewi	65
18.	Saad Parhan	60
19.	Siti Khodijah	73
20.	Tiara Azizah Arifin	70

## **Daftar Riwayat Hidup**

1. Nama : Lenni Dahafni  
Nim : 17 202 00008  
Tempat Tanggal Lahir : Roburan Lombang, 03 Agustus 1999  
Fakultas/Jurusan : Ftik/Tmm  
Alamat : Roburan Lombang Kec. Panyabungan  
Selatan Kab. Mandailing Natal
  
2. Orangtua
  - a. Nama Ayah : Sahbuddin
  - b. Nama Ibu : Roslaini
  - c. Pekerjaan : Tani
  - d. Alamat : Roburan lombang kec. Panyabungan  
Selatan Kab. Mandailing natal
  
3. Jenjang Pendidikan
  - a. Sdn 151 Roburan Lombang, Tamat Tahun 2011
  - b. Smp N 1 Panyabungan Selatan, Tamat Tahun 2014
  - c. Sma N I Panyabungan Selatan, Tamat Tahun 2017
  - d. Masuk Iain Padangsidimpuan Tahun 2017